

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional Indonesia berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3, Undang-undang nomor 20 tahun 2003).

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah sebagai *agent of change* merupakan salah satu wadah untuk mengubah perilaku siswa dengan membentuk sikap dan kebiasaan. Dalam hal ini sekolah membutuhkan interaksi sosial yang baik pada setiap siswa, agar terjalin hubungan harmonis antara satu siswa dengan siswa lain. Membina hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Keterampilan sosial merupakan sebuah kemampuan yang tidak dibawa sejak lahir, upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial individu harus sejak usia dini. Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat dalam mendidik individu untuk meningkatkan keterampilan sosial yang dimilikinya. Pengetahuan keterampilan sosial pada siswa sangat berperan untuk menjalin interaksi dengan teman sebaya yang akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama kurang lebih 3 bulan (Agustus-November 2015), menunjukkan bahwa terdapat komunikasi yang kurang baik pada siswa seperti ejekan verbal antar sesama siswa sehingga menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, ditemukan beberapa perilaku siswa yang menggambarkan gangguan dalam berelasi di lingkungan sekolah, seperti kurangnya kesediaan siswa untuk saling bekerjasama, kurangnya rasa percaya diri dalam bergaul dan berkomunikasi.

Gejala-gejala yang ditemukan mengindikasikan kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Hurlock (2002) bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian terhadap lingkungan sosial.

Keterampilan sosial penting dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan memiliki keterampilan sosial yang baik menjadikan siswa sebagai individu yang dapat berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya, sehingga siswa tersebut dapat diterima dalam lingkungan atau kelompoknya. Sebaliknya, jika siswa memiliki keterampilan sosial yang tidak baik akan menghambat dirinya dalam berhubungan dengan lingkungan disekitarnya, selain itu banyak perilaku-perilaku maladaptif dan cenderung antisosial yang timbul karena kurangnya keterampilan sosial, hal ini senada dengan Quay dan Peterson (dalam Swastika, 2008) yang mengatakan bahwa timbulnya perilaku agresi, menarik diri (*withdrawal*) dan tidak dewasa (*immaturity*) sebagai gejala dari rendahnya

keterampilan sosial yang dimiliki individu.

Melihat kenyataan di atas, peneliti sebagai calon pendidik di Sekolah Menengah Pertama, merasa segera mengambil tindakan, mengingat siswa yang dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kehidupan siswa dikemudian hari.

Berdasarkan masalah di atas, metode yang digunakan peneliti untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*. Alasan peneliti memilih Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Role Playing* adalah karena didalam kegiatan ini, setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, ada norma-norma tertentu yang harus ditaati dan memiliki ikatan emosional yang sama, selain itu adanya dinamika kelompok yang mampu menghidupkan suasana dan menambah keakraban antar anggota yang membuat bimbingan kelompok ini banyak disukai oleh siswa dan diharapkan bisa menjadi media dalam meningkatkan keterampilan sosial.

Teknik *Role Playing* ini berhubungan dengan teknik sosio drama, karena kedua teknik tersebut digunakan secara berkesinambungan dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. Melalui teknik ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antar sesama manusia.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti menetapkan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan

Teknik *Role Playing* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

- a. Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bergaul dengan teman sebaya.
- b. Tidak terjadi komunikasi yang baik, siswa juga tidak memahami bagaimana cara bergaul dan bekerjasama dengan baik dengan teman sebaya.
- c. Kurangnya memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah.
- d. Banyak siswa yang masih senang mengejek temannya dengan menyebut nama orangtuanya, sering berbicara dengan kata-kata yang kasar dan tak pantas untuk di katakan, menjahili temannya, memukul-mukul temannya tanpa sebab, tidak bisa bergaul dengan teman selain teman-teman dekatnya, tidak ramah, dan tidak mau membantu teman yang kesulitan dan kesusahan apabila tidak akrab dengannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah “Apakah melalui pemberian layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun

Ajaran 2015/2016?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran di sekolah terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial pada siswa dengan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Role Playing*.

b. Guru

Bagi para guru di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam yang terlibat, khususnya guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian tindakan ini dapat memberikan referensi dan mengembangkan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa melalui berbagai teknik yang ada dalam bidang

bimbingan dan konseling terutama melalui teknik *Role Playing*.

c. Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh peningkatan perilaku keterampilan sosial dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* sehingga siswa mampu menciptakan hubungan dengan orang disekitarnya secara harmonis serta dapat diterima baik oleh lingkungannya.

d. Peneliti

Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam memberikan pengetahuan secara luas tentang meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling pada khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Pakam.